Niat

Yang Berpahala

(12). Istiqomah Dalam Amal Kebaikan

Senantiasa merutinkan adab-adab Islam dalam perkataan dan perbuatan, baik yang nampak maupun tersembunyi. Seperti tilawah Al Qur’an, berdzikir, doa pagi dan petang, ibadah-ibadah sunnah, dan senantiasa memperbanyak shalawat

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الثَّقَفِيِّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ قَالَ قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ فَاسْتَقِمْ

”Dari Sufyan bin Abdullâh ats-Tsaqafi, ia berkata: Aku berkata, “Wahai Rasûlullâh, katakan kepadaku di dalam Islam satu perkataan yang aku tidak akan bertanya kepada seorangpun setelah Anda!” Beliau menjawab: “Katakanlah, ‘aku beriman’, lalu istiqomahlah.” (HR Muslim).

Allah Swt Maha pemurah:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ
فِيْمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، قَال- :قَالَ
إِنَّ اللهَ كَتَبَ الحَسَنَاتِ وَالسَّيئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ»
فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا
كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيْرَةٍ وَإِنْ هَمَّ
بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ
«سَيِّئَةً وَاحِدَةً
رَوَاهُ البُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيْحَيْهِمَا بِهَذِهِ الحُرُوْفِ

“Sesungguhnya Allah menulis kebaikan2 dan keburukan-2 kemudian menjelaskannya. Barangsiapa yang berniat melakukan kebaikan lalu tidak mengerjakannya, maka Allah menulis itu di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna, dan jika dia berniat mengerjakan kebaikan lalu mengerjakannya, maka Allah menulis itu di sisi-Nya sebagai sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus lipat hingga perlipatan yang banyak. Jika dia berniat melakukan keburukan lalu tidak jadi mengerjakannya, maka Allah menulis itu di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna, dan jika dia berniat melakukan keburukan lalu mengerjakannya, maka Allah menulis itu sebagai satu keburukan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Untuk menjadi niat yang berpahala Harus melewati lintasan hati yang bertingkat-tingkat

Ibnu ‘Allan ra berkata

واعلم أن ما يقع في النفس من قصد المعصية على خمس مراتب .
الأولى الهاجس وهو ما يلقى فيها ثم جريانه فيها وهو الخاطر
ثم حديث النفس وهو ما يقع فيها من التردد هل يفعل أو لا
ثم الهمّ وهو قصد ترجيح الفعل ثم العزم وهو قوة ذلك القصد والجزم
به دليل الفالحين لطرق رياض الصالحين,1/ 83

Ketahuilah bahwasanya niat yang terlintas dalam hati untuk bermaksiat itu ada Lima tingkatan. Yang pertama Hajis, yakni sesuatu yang yang tercampak dalam hati. Kemudian ketika dia mulai mengalir ia dinamakan Khothir. Kemudian Haditsun Nafsi yakni lintasan hati yang mengandung unsur keraguan apakah melakukan ataukah tidak. Kemudian Hamm, yakni sudah condong untuk melakukan. Kemudian Azam, yakni kuatnya keinginan tersebut dan kepastian untuk melakukannya.” (Dalilu Al-Falihin, juz 1 hlm 83).

Lintasan Hati
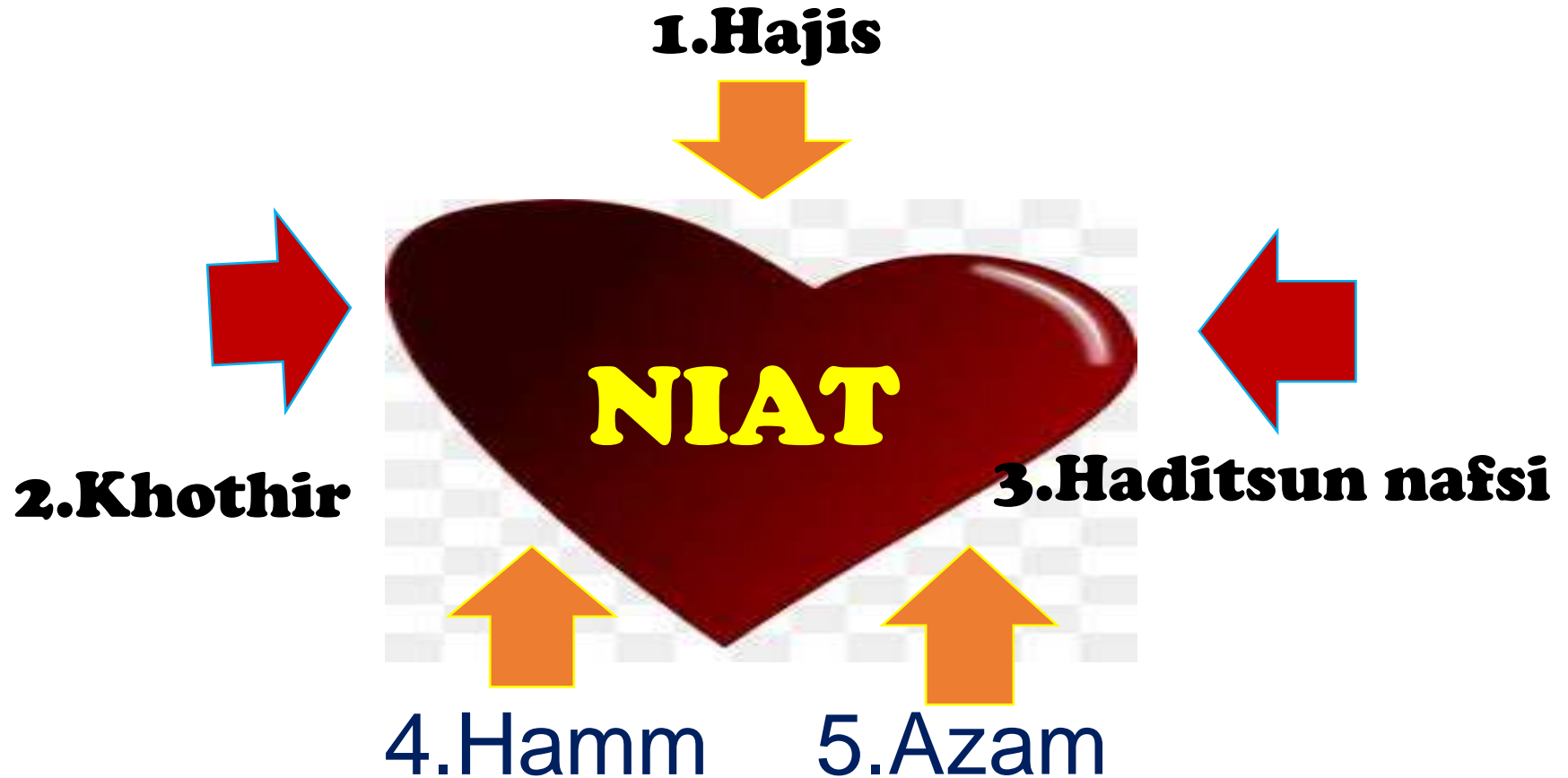
1.Hajis (الهاجس),yakni lintasan awal yang berkelebat dalam hati atau pikiran.

2. Khothir (الخاطر),yaitu lintasan hati yang sudah sampai level mengalir dan membayang.

3.Haditsun Nafsi (حديث النفس),maknanya adalah lintasan hati yang sudah mulai dipertimbangkan antara dilakukan ataukah tidak. Tetapi masih belum pasti. Masih fifty-fity antara melakukan atau tidak,bisa saja dilakukan bisa juga tidak.

4.Hamm (الهمّ),yaitu lintasan hati yang sudah mulai menguat dan sudah menjelma menjadi keinginan yang sifatnya sudah jelas condong untuk melakukan. Sudah lebih dari Lima puluh persen tapi belum sampai seratus persen.

5Azam (العزم),yaitu lintasan hati yang sudah mengkristal dan menguat menjadi niat teguh dan tekad yang dipastikan akan dilakukan. Ini levelnya sudah Seratus persen.

Penerapannya dalam kehidupan nyata

1.Jika seorang muslim tertarik lawan jenis kemudian tiba-tiba terlintas dalam hatinya untuk berzina, maka lintasan awal sekelebat dalam hatinya itu disebut dengan Hajis.

2.Jika lintasan berzina itu sudah mulai mengalir, membayang dan memiliki waktu lebih dari sekelebat, maka lintasan hati seperti itu dinamakan Khotir.

3.Jika bayangan berzina itu sudah mulai mendorongnya untuk melakukannya, tapi masih setengah-setengah, masih bimbang antara resiko dan keuntungan, masih berfikir antara kesempatan dan hambatan, maka dinamakan Haditsun Nafsi.

4.Jika keinginan untuk zina itu sudah hilang keraguannya dan dia jelas ingin segera mengeksekusi keinginannya, akan tetapi masih ada peluang dibatalkan meski kecil, maka keinginan seperti itu dinamakan Hamm.

5. Jika keinginan zina sudah bulat dan menjadi tekad, dan tidak ada niat dibatalkan kecuali hal-hal yang diluar kuasa dirinya, maka keinginan seperti itu sudah dinamakan Azam.

Imam Bukhari meriwayatkan bahwa.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي مَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَتَكَلَّمْ

"Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah mengampuni umatku apa yang dibicarakan oleh hatinya selama belum dilakukan atau diucapkan." (HR. Bukhari).

1.Keinginan bermaksiat jika masih berupa Hajis, maka dimaafkan karena lintasan jenis Hajis ini hampir mustahil dicegah pada hati manusia.

2,3.Lintasan hati berupa Khothir dan Haditsun Nafs jika ditolak maka juga dimaafkan, selama belum diucapkan atau dikerjakan
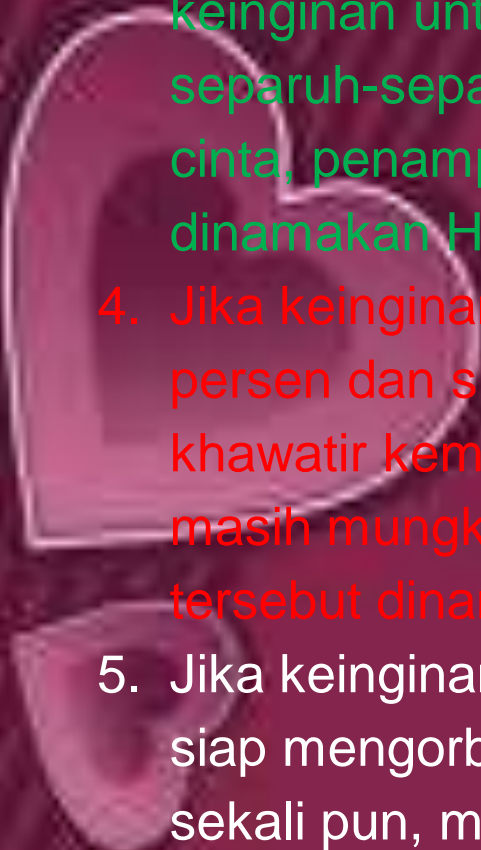
4.Untuk Hamm maksiat, jika seseorang membatalkan dengan tidak melaksanakannya karena Allah Swt, maka niat maksiatnya tidak dihitung dosa, bahkan malah mendapatkan pahala karena membatalkan niat maksiat itu karena Allah Swt.

5.Sedang untuk Azam maksiat, maka sudah pasti mendapatkan dosa dan akan dihukum meski tidak mampu melaksanakannya.

Contohnya seperti orang yang berniat membunuh muslim. Meski dia justru yang terbunuh, maka dia masuk neraka karena niatnya membunuh muslim sudah level Azam. Abu Bakrah Nufa’i bin Harits Ats-Tsaqafi ra berkata bahwa Nabi saw bersabda.

إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِى النَّارِ

فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ قَالَ

إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ

“Apabila dua orang Islam bertengkar dengan pedangnya, maka orang yang membunuh dan yang terbunuh sama-sama berada di dalam neraka.” Saya bertanya, “Wahai Rasulullah, sudah wajar yang membunuh masuk neraka, lantas bagaimana gerangan yang terbunuh?” Beliau menjawab, “Karena ia juga sangat berambisi untuk membunuh sahabatnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

1. Jika seseorang tertarik sesuatu kemudian terlintas dalam hatinya ingin bertaubat, lintasan hati ini dinamakan Hajis.
2. Jika keinginan bertaubat itu sudah mulai mengalir dan membayang sambil mengingat-ingat bahaya maksiatnya,dinamakan Khothir.
3. Jika keinginan taubat semakin menguat dan mewujud menjadi keinginan untuk berubah menjadi orang baik, tetapi masih separuh-separuh, masih mempertimbangkan kawan, pekerjaan, cinta, penampilan dan semua hal duniawi yang lain, maka dinamakan Hadtsun Nafsi.
4. Jika keinginan taubat itu sudah kuat, sudah lebih dari Lima puluh persen dan sudah condong untuk segera melakukannya karena khawatir kematian akan segera datang, tapi dalam kondisi tertentu masih mungkin dinego dan berubah,maka keinginan taubatnya tersebut dinamakan Hamm.
5. Jika keinginan tobat itu sudah bulat Seratus persen dan bahkan siap mengorbankan apa pun,semua dunia bahkan nyawanya sekali pun, maka niat toaubatnya ini sudah level Azam.

1.Jika seseorang yang memiliki Hamm untuk beramal salih akan mendapatkan satu kebaikan atau pahala amalnya secara sempurna meskipun tidak melaksanakan amal salih tersebut.

2.Jika sampai dilaksanakan akan mendapatkan pahala 10 kali lipat sampai tujuh ratus kali lipat bahkan sampai tak terbatas.

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.'
(QS.Ali Imron:159)

سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لااله إلا انت أَسْتَغْفِرُكَ واتوب إليك
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته
Semoga Bermanfaat!!!
جزاكم الله خيرا كثيرا
وشكرا على حسن استماعكم !
أخوكم في الله :
Manshur Abdilla
081268245922
Silahkan disebar...!!!
Yang menunjukkan kebaikan
akan mendapatkan pahala seperti
pahala orang yang melaksanakannya